

## PERANCANGAN GALERI DAN EDUKASI SONGKET DI JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Oleh:

**Roby Sanjaya Putra, Erna Wijayanti Rahayu\*, Teddy Hartawan**  
Prodi Arsitektur, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika

**Abstraksi :** Pulau Lombok memiliki warisan budaya yang perlu dilestarikan salah satunya kerajinan tenun. Adapun jenis tenun yang dikenal tenun ikat dan tenun songket. Dimana pengrajin tenun songket ini tersebar di beberapa wilayah kabupaten dan sebagian besar terdapat di Kabupaten Lombok Tengah. Songket merupakan kain yang ditunen dengan benang emas dan perak menggunakan alat tenun tradisional dari kayu. Penelitian ini mengenai perancangan galeri dan edukasi songket di Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan pendekatan arsitektur dekonstruksi. Tujuan penelitian ini perancangan galeri dan edukasi songket yang menyediakan fasilitas tempat pameran, pelestarian, pembelajaran, dan pengembangan kain tenun songket bagi masyarakat umum maupun manca Negara dengan menampilkan arsitektur dekonstruksi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan arsitektur dekonstruksi dengan mengacu pada prinsip dan teknik yang digunakan oleh Zaha Hadid. Dimana perancangan galeri dan edukasi songket di kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan mengangkat salah satu motif desain yang ada pada kain songket lombok yang merupakan warisan budaya yang perlu di lestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat luas. Hasil perancangan galeri dan edukasi songket dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum atau pelajar mengenai kerajinan kain songket dan proses pembuatan kain songket serta memberikan rancangan fasilitas lengkap pada bangunan galeri yang memiliki gaya desain dekonstruksi.

**Kata kunci:** Perancangan, galeri, edukasi, songket, arsitektur, dekonstruksi

### PENDAHULUAN

Pulau Lombok merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok terkenal dengan keindahan alamnya, selain itu juga pulau Lombok memiliki kekayaan budaya seperti gerabah dan kerajinan tenun. Tenun merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Jenis tenun di Lombok terdapat dua macam yaitu tenun ikat dan tenun songket. Untuk pengrajin tenun di Lombok yang tersebar di beberapa wilayah kabupaten seperti di Kota Mataram: di Lingkungan Getap – Kecamatan Cakranegara, Kabupaten Lombok Utara di Desa Sukadana- Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Tengah: di Desa Sukarara- Kecamatan Praya Barat dan desa-desa di Kecamatan Pujut seperti Desa Sengkol dan Desa Rembitan. Sedangkan Kabupaten Lombok Timur: di Desa Kembang Kerang dan Desa Sembalun, Kecamatan Sukamulia. Tenun songket dari Lombok mempunyai ciri khas yang berbeda dengan daerah lain yang juga memiliki budaya tenun songket seperti di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Timur. Tenun songket Lombok ini dasar tenunan dari benang katun atau sutera serta motif hiasnya beraneka ragam memakai benang katun berwarna merah hijau, kuning, biru, coklat, hi tam, dan lain-lain sehingga nampak kontras. Pada saat ini benang yang dipakaf oleh para penunen kain songket di Lombok adalah benang katun, benang sutra, benang emas dan benang perak. Benang katun ada yang dipintal sendiri dari kapas ada juga yang dibeli di pasar. Benang sutera, benang perak, benang emas

sejak dahulu diperoleh dengan cara membeli di kawasan Pasar Suweta.

Songket merupakan kain yang ditunen dengan benang emas dan perak menggunakan alat tenun tradisional dari kayu. Kain tenun ini sudah ada sejak tahun 1832 di Desa Sukarare. Menurut tradisi seorang wanita yang belum bisa menenun belum bisa menikah karena syarat menikah wanita harus membawa tiga kain tenun buatan sendiri, kain songket tersebut diberikan untuk mertua, suami dan diri sendiri (Antara.com,3/10/2022)Radhan,Andri, emma, Syamsul. Tenun Sasak kian sulit bertahan di tengah desakan produk tenun dari luar daerah yang memiliki harga lebih murah. Para pengelola gerai seni di Lombok sengaja mendatangkan kain dari luar daerah untuk menarik minat wisatawan, ada kain yang di pesan dengan motif khas Sasak dan ada pula kain bermotif non-Sasak. (Kompas.com,21/6/2016). Untuk melestarikan dan meningkatkan produksi tenun Lombok perlu dilakukan. Dengan kondisi tersebut maka di perlukan pembinaan dan pelatihan tenun songket pada masyarakat Lombok secara umum dan masyarakat Lombok Tengah secara khusus, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenun songket yang ada di Lombok. dengan memperkenalkan ciri khas ragam hias yang ada pada kain tenun berupa motif flora, fauna, manusia dan benda-benda alam memakai benang katun wama-wami sehingga terlihat kontras antara motif yang satu dengan yang lain. Dibalik wujud fisik dari kain songket itu tersirat hal-hal yang bersifat non fisik

yang mempengaruhi proses kelahiran kain songket Lombok antara lain: latar belakang kesejarahan, adat-istiadat, bahan, proses pembuatan, serta seni hias. Sehingga dapat juga meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendukung pariwisata daerah, dengan demikian sangat dibutuhkan galeri.

Galeri yang ada saat ini di Lombok berfungsi untuk menyediakan berbagai macam jenis kerajinan dan kerajinan tersebut tidak hanya yang berasal dari daerah Lombok tetapi juga dari daerah lain seperti Bali, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Maluku, Sulawesi. Sementara galeri yang ada di desa Sukarara merupakan galeri tenun songket akan tetapi galeri ini hanya untuk menampung hasil tenun saja dimana untuk kegiatan menenun dilakukan di rumah. Untuk melestarikan warisan budaya yang memiliki nilai seni lebih dikenal di masyarakat khususnya Nusa Tenggara Barat juga daerah- daerah lain yang ada di Indonesia dan Negara- Negara lainnya, dengan memperkenalkan hasil tenun songket serta keterampilan untuk membuat tenun songket tersebut. Untuk mendukung kegiatan tersebut sangat diperlukan sebuah galeri dan edukasi tenun songket yang menyediakan fasilitas tempat pameran, pelestarian, pembelajaran, dan pengembangan kain tenun songket. Pembelajaran dengan memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum atau mancanegara mengenai kerajinan kain songket dan proses pembuatan kain songket dan juga untuk meningkatkan minat masyarakat dan generasi muda agar lebih mengenal dan mempelajari kerajinan kain songket.

Saat ini, galeri seni telah mengalami perkembangan fungsi menjadi ruang publik bagi masyarakat sehingga saat ini galeri seni tidak hanya untuk memamerkan karya seni rupa namun juga untuk kegiatan pementasan seni pertunjukan hingga kegiatan edukasi. Galeri adalah ruang atau gedung yang digunakan sebagai tempat memamerkan benda, karya seni dan sebagainya (KBBI,2014). Sedangkan edukasi adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pembelajaran dan pendidikan (KBBI,2014) dalam hal ini pembelajaran tenun songket yang merupakan warisan budaya yang memiliki nilai seni.

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada perancangan galeri dan edukasi songket di Jonggat kabupaten Lombok Tengah adalah pendekatan arsitektur dekonstruksi dengan mengacu pada prinsip dan teknik yang digunakan oleh Zaha Hadid yang sudah terkonstruksi atau terbangun di berbagai Negara. Dimana perancangan galeri dan edukasi songket di kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan mengangkat salah satu motif desain yang ada pada kain songket lombok yang merupakan warisan budaya yang perlu di lestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat luas.

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah

1. Menentukan tujuan perancangan galeri dan edukasi songket di Jonggat Kabupaten Lombok Tengah adalah tempat untuk mengembangkan kain songket sekaligus wadah untuk memperkenalkan kain songket sasak dan untuk meningkatkan minat masyarakat ataupun generasi muda terhadap kain songket.
2. Mengumpulkan data, adapun data atau informasi yang dibutuhkan berupa tinjauan pustaka dan tinjauan data. Tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan obyek yang akan dirancang, tinjauan kegiatan yang diwadahi, tinjauan karakteristik ruang, tinjauan pendekatan serta tinjauan mengenai preseden. Tinjauan data terdiri dari tinjauan umum lokasi obyek yang akan dirancang. Setelah mengetahui tujuan dan memiliki data-data yang diperlukan, selanjutnya adalah menentukan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam menentukan kebutuhan terdapat aspek pertimbangan yaitu pengguna, kegiatan, hubungan pengguna dengan kegiatan, tapak, kondisi tapak, kualitas tapak, serta periode yang direncanakan.
3. Menemukan konsep, yang merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Konsep dapat ditentukan setelah melalui proses analisis terhadap tujuan perancangan, data yang berkaitan dengan obyek yang akan dirancang, serta kebutuhan. Analisis adalah suatu proses penguraian data kompleks menjadi data yang lebih sederhana sehingga data-data tersebut lebih mudah untuk dikelompokkan sesuai dengan kategori tertentu agar lebih mudah untuk dipahami. Analisis yang dilakukan adalah analisis ruang, analisis tapak, analisis massa dan tampilan atau fasad bangunan serta analisis struktur . Setelah dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh, maka data-data tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategorinya untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perancangan.
4. Menyatakan kriteria desain merupakan kriteria yang membantu proses penerjemahan konsep dalam bentuk fisik. Kriteria desain terdiri dari kriteria ruang, kriteria tapak, kriteria massa dan tampilan bangunan, kriteria struktur, kriteria utilitas. Kriteria desain menjadi pedoman dalam mendesain sehingga menghasilkan desain yang tepat guna dan solutif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan lokasi untuk galeri dan edukasi tenun songket berada di kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah yang memiliki Luas wilayah kecamatan jonggat adalah sekitar 71,55 ha atau 5,29 dari luas kabupaten Lombok Tengah.



Gambar. 1. Peta Kecamatan Jonggat

Batas Wliayah kecamatan Jonggat :

- Sebelah Utara : Kec. Pringgabaya
- Sebelah Timur : Kec. Praya
- Sebelah Selatan : Kec. Praya Barat
- Sebelah Barat : Kab. Lombok Barat

Letak kecamatan Jonggat cukup strategis dekat dengan bandara udara internasional Lombok sehingga sangat memudahkan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung

Sebagian besar penghasil tenun songket berada di desa yang berada kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil survey yang lakukan pada galeri yang ada di Lombok, dapat dilihat kurangnya fasilitas yang memadai seperti kurangnya bangunan penunjang dan fasilitas lainnya pada galeri disebabkan galeri tersebut termasuk galeri usaha rumahan karena hanya tersedia satu fasilitas yakni ruang kain tenun saja. Adapun latar belakang pemilihan lokasi tapak adalah terletak di pusat kota agar mudah diakses, terdapat transportasi umum, terletak pada lahan dengan tata guna sebagai fasilitas umum.



Gambar 2. Eksisting Pendukung Site

Galeri ialah suatu ruangan panjang atau lebar maupun luas yang terlindungi ataupun tertutup, dapat berbentuk koridor, baik itu dalam ataupun di bidang luar bangunan ataupun koridor diantara bangunan yang memiliki guna selaku tempat aktivitas pameran ataupun pertunjukan karya kerja seni (Angeline,dkk,2021). Dalam perancangan galeri dan

edukasi tenun songket di Jonggat kabupaten Lombok Tengah dengan pendekatan arsitektur dekonstruksi yang mengacu pada karya Zara Hadid dengan gagasan bentuk mengambil bentuk motif tenun songket lombok.

**a. Arsitektur Dekonstruksi**

Dekonstruksi adalah suatu pendekatan terhadap perancangan bangunan dengan mencoba melihat arsitektur dari segi fragmentasi (potongan), manipulasi permukaan struktur dan *façade*, serta olahan bentuk-bentuk *non-rectilinear*. Arsitektur dekonstruksi juga telah menggariskan beberapa prinsip penting mengenai arsitektur:

1. Tidak ada yang absolut dalam arsitektur, sehingga tidak ada satu berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literature tidak terbatas pada teori saja, langgam yang dianggap terbaik sehingga semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.
2. Tidak ada pen"dewa"an tokoh dalam arsitektur sehingga tidak timbul kecenderungan pengulangan ciri antara arsitek satu dan yang lain hanya karena arsitek yang satu dianggap dewa yang segala macam karyanya harus ditiru.
3. Dominasi pandangan dan nilai absolut dalam arsitektur harus diakhiri, sehingga perkembangan arsitektur selanjutnya harus mengarah kepada keragaman pandangan dan tata nilai.
4. Pengutamaan indera pengelihatian sebagai tolok ukur keberhasilan suatu karya dalam arsitektur harus diakhiri. Potensi indera lain harus dapat dimanfaatkan pula secara seimbang (Dafrina,2015)

Fasad adalah alat perekam sejarah peradaban manusia.dengan mencermati desain fasad dari waktu ke waktu, dapat dipelajari kondisi sosial budaya, kehidupan spiritual, bahkan keadaan ekonomi dan politik yang berlaku pada saat itu (Anjarwulan &Hamzah,2019)

Zaha Hadid juga memilik teknik-teknik yang digunakan untuk memunculkan suatu bentuk bangunan, dapat dilihat dari karya yang dibuat seperti :



Gambar.3. Pusat akustik London

1. Pusat akustik London  
Tempat olimpiade dirancang oleh Zaha Hadid *architects* dan memiliki bentuk dinamis mengalir menyerupai aliran air. Bentuknya yang melengkung secara organik menantang gagasan konvensional tentang tatanan arsitektur, dan

interiornya dipenuhi cahaya alami karena fasadnya yang transparan.

## 2. Museum Nasional MAXXI

Museum Nasional Seni Abad 21 MAXXI, Roma Dirancang oleh Zaha Hadid, museum ini menampilkan bentuk yang kompleks dan tidak beraturan yang menantang gagasan tradisional tentang simetri dan keseimbangan arsitektur. Garis-garis bangunan yang mengalir dan sudut yang tidak beraturan menciptakan kesan pergerakan dan fluiditas, sementara fasad betonnya memberikan kesan mentah dan industrial, mengingatkan Anda pada postmodernisme dan dekonstruktivisme.



Gambar 4. Mesium Nasional MAXXI

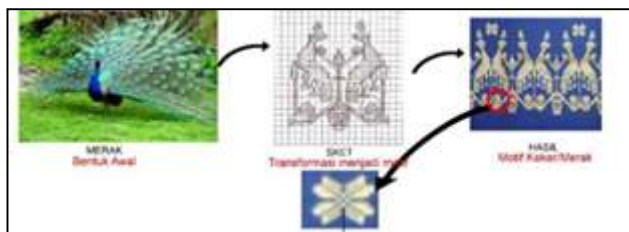
### b. Penggunaan motif keker

Motif atau kain yang ditampilkan pada kain songket lombok bervariasi dimana hal tersebut dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di masyarakat suku sasak seperti motif wayang yang diambil dari kisah perwayangan, motif hewan bentuk burung dan motif tumbuh-tumbuhan dengan bentuk sulur, pucuk rebung, pohon hayat dan bunga.

Dalam konsep bentuk perancangan galeri dan edukasi tenun songket ini mengambil salah satu motif yang ada pada songket. Motif yang digunakan adalah motif hewan dengan bentuk burung ini dikenal dengan motif keker dimana motif keker merupakan motif klasik kain songket lombok yang digambarkan dalam bentuk hewan merak berhadapan yang bernaung dibawah pohon. Motif keker awalnya dibuat menggunakan bahan dasar benang katun yang berkembang menjadi benang sutra.

Dari gambar motif keker diatas dapat diperhatikan dimana motif keker ini menggambarkan : bentuk keker atau merak ini menyerupai bentuk sepasang burung merak yang sedang bertengger di sebuah pohon, arna dasar yang digunakan warna gelap seperti warna biru tua sedangkan warna motif dengan warna kontras. Motif keker menutupi sebagian dari kain utama, pola yang digunakan yaitu pola berangkai dimana motifnya saling terhubung berarah horizontal. Adapun makna yang tergambar dari motif keker yaitu menggambarkan kedamaian dan kebahagiaan serta cinta suci yang abadi.

Perubahan motif keker dalam konsep ke dalam bentuk desain perancangan galeri dan edukasi tenun songket dengan mengambil salah satu bentuk yang ada dimotif keker tersebut.

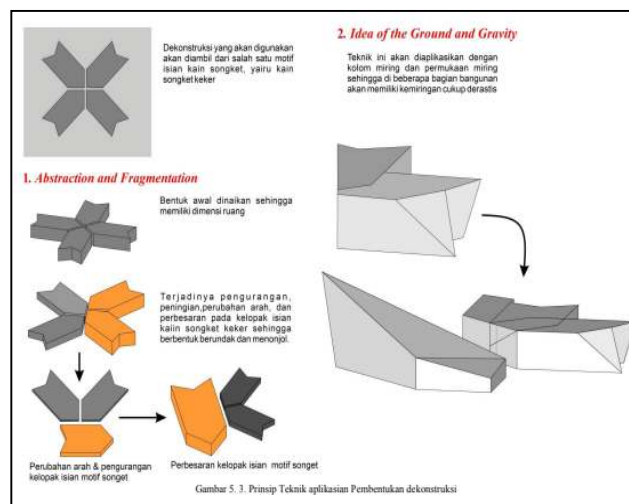


Gambar 5. Perubahan Bentuk Merak Menjadi Motif Isian Songket Keker

### c. Konsep perancangan

Transformasi bentuk (estetika) dan tampilan pada bangunan galeri dan edukasi songket ini akan menggunakan transformasi dari bentuk isian salah satu motif kain songket yaitu isian kain songket keker yang nanti akan di transformasikan ke bentuk dekonstruksi dengan menggunakan prinsip teknik pembentukan dari Zaha Hadid yaitu:

- *Abstraction and Fragmentation*
- *Idea of the Ground and Gravity*
- *Play of Light*
- *Seamlessness and Fluidity*
- *Landscaping Project and the Surrounding Context*



Gambar 6. Bentuk Desain Perancangan Galeri

#### 1. Site plan

Tapak memiliki beberapa area publik baik berupa area komunal maupun area terbuka hijau. Area terbuka hijau meliputi taman-taman dan juga kolam buatan yang digunakan sebagai *cooling effect* dan juga sebagai bentuk pengaplikasian prinsip *Seamlessness and Fluidity* pada tapak.





Gambar 7. site plan

Massa bangunan pada kawasan yang memiliki 3 bangunan yang didasarkan pada zonasi dan fungsi dari masing-masing bangunan, sebagai suatu objek edukatif yang bersifat menarik maka penataan massa memperhatikan potensi orientasi bangunan dan *view* ke dalam tapak dengan bentuk bangunan yang dapat menangkap pandangan dari beberapa sudut pengamat, berikut merupakan pembagian massa bangunan pada tapak dilihat dari arah masuk pengunjung yakni arah Barat.



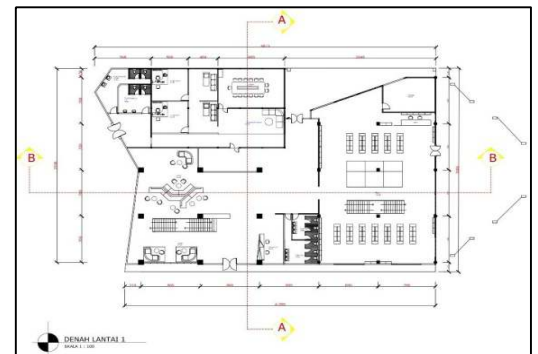
Gambar 8. Perspektif Pembagian Massa Bangunan

Bangunan pertama merupakan bangunan penunjang yang terdiri dari ruang publik, yang memiliki ruang lobby, retail, restoran, dan cafe. Bangunan penunjang juga terdapat ruang privat, yang mencakup ruang pengelola yang terdapat pada lantai 1 dan 4, peletakan bangunan penunjang pada bagian depan sumpaya mempermudah pengunjung dalam melakukan transaksi dan informasi. Bangunan kedua merupakan bangunan galeri, edukasi, dan auditorium, yang terdiri dari ruang pameran, pembelajaran, dan workshop, kemudian yang terakhir yakni bangunan musholla yang berada pada bagian ujung, peletakan bangunan galeri, edukasi, auditorium, dan musholla di area belakang mempertimbangkan potensi kebisingan sehingga strategi penyelesaiannya adalah meletakkan bangunan pada zona yang memiliki potensi kebisingan lebih rendah.

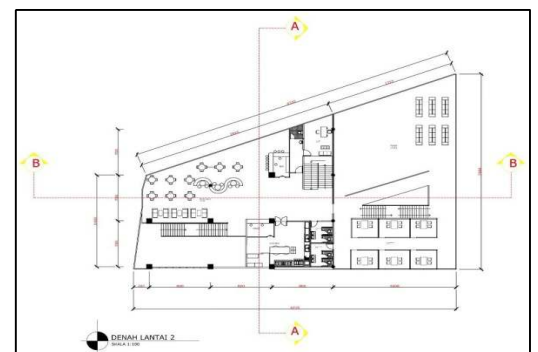
2. Massa bangunan galeri dan edukasi tenun songket
  - a) Bangunan penunjang galeri dan edukasi

songket ini merupakan bangunan utama pada rancangan galeri songket. Penerapan konsep pada bangunan ini mengaplikasikan prinsip tema pada bentuk pengolahan bentuk bangunan terutama pada atap, kemudian digabung dengan konsep ruang untuk bangunan. Pengaplikasian prinsip tema pada bangunan sesuai dengan konsep *attractive*. Tujuan dari penerapan prinsip tema yakni *fragmentation*, *abstraction*, *defying gravity* adalah untuk memberikan suatu bentuk yang bersifat menarik melalui bentuk yang tidak familiar terhadap pengunjung.

Pada gambar 7 denah utama lantai 1, dapat diperhatikan pada denah terdapat beberapa ruang yang telah disesuaikan dengan kebutuhan ruang. Dimana bangunan ini terdiri dari 4 lantai pada lantai 1 terdapat ruang lobby, resepsionis, retail dan ruang pengelola dengan aktivitas ruang tunggu dan jual beli, penyambutan pengunjung, aktivitas pengelola. Sedangkan lantai 2 dan 3 dari bangunan ini di khususkan sebagai tempat makan/minum dan juga area jual beli sekaligus terdapat area santai di lantai 3 untuk pengelolaan dan pengunjung. Lantai 4 dari bangunan digunakan untuk ruang direktur dan manajer. Berikut merupakan ilustrasi denah bangunan Galeri dan Edukasi Songket lantai 2 dan 3:



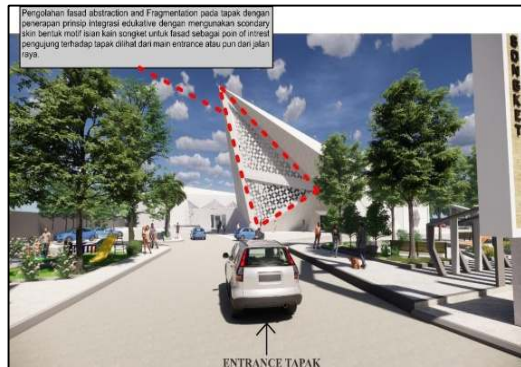
Gambar 9. Denah Lantai 1



Gambar 10. Denah Lantai 2

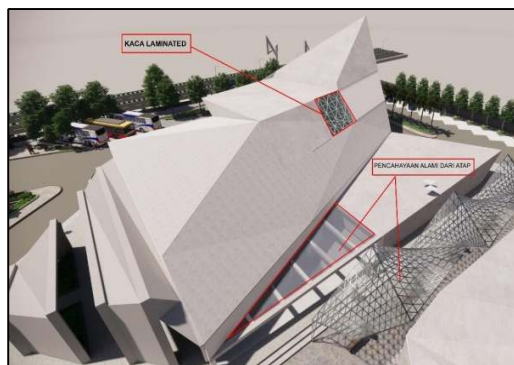
Pengolahan fasad bangunan yang mengarah ke jalan raya diolah sedemikian rupa agar menjadi *point of interest* kearah

tapak untuk menarik pengunjung dengan bentuk olahan atap dan secondary skin dengan motif isian kain songket yang akan memberikan kesan Attractive dan menarik pada objek. Selain itu entrance pada tapak segaris lurus dengan pintu masuk bangunan utama yakni yang akan mengarahkan pengunjung pada gedung utama pada rancangan.



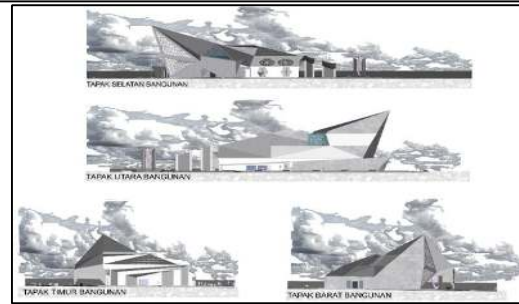
Gambar 11. Tampak Bangunan dari Arah Entrance

Terdapat area drop off pada bangunan utama sebagai pemberhentian sementara buat para pengunjung sebelum memasuki bangunan, prinsip bentuk yang di terapkan pada drop off sesuai dengan pengaplikasian dari prinsip pembentukan zaha hadid yakni *abstraction and fragmentation dan idea of the ground and gravity*



Gambar 12. Bentuk Atap Bangunan Utama

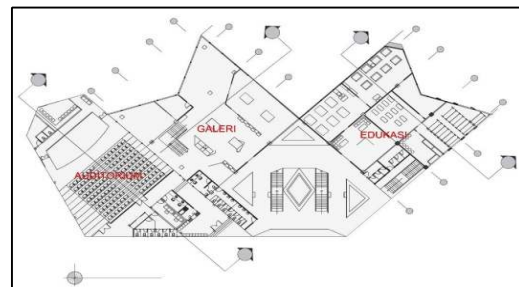
Pengolahan atap bangunan utama yang menggabungkan antara material GRC dan juga kaca laminated bertujuan untuk memasukkan cahaya dalam ruang melalui atap tanpa perlu memberi bukaan pada atap dengan tujuan memberi pencahayaan alami dan mengurangi penggunaan listrik pada ruang bangunan. Bentuk desain atap merupakan rangkaian dari penerapan prinsip pembentukan dari zaha hadid yakni *play of light dan idea of the ground and gravity* dengan membuat bentuk atap yang memiliki kecuraman yang cukup ekstrim.



Gambar 13. Tapak Bangunan Utama

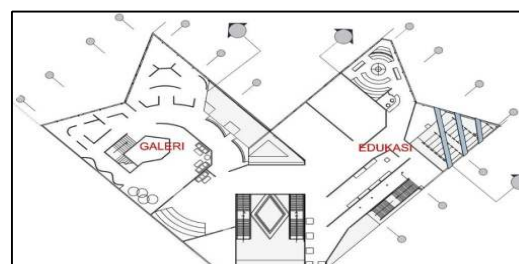
Pengolahan fasad pada bangunan bisa dilihat pada gambar tampak di atas dimana tampak Selatan dan tampak Timur lebih diolah dalam segi visual sebagai enerapan prinsip “Attractive” selain itu juga pengolahan dalam sisi arah tersebut mempertimbangkan arah datangnya pengunjung yang menuju tapak.

- b) Bangunan galeri, edukasi, dan auditorium pada rancangan ini di desain dengan penerapan fasad ruang connected sehingga satu bangunan tergabung dengan bangunan lain. Sehingga bangunan yang terdiri dari 3 bagian terlihat menjadi satu bagian.



Gambar 14. Denah Lantai 1 Bangunan Galeri dan Edukasi

Gambar 14 adalah denah lantai 1 gedung galeri, edukasi, dan auditorium yang terbagi atas 3 aktivitas di dalamnya yakni pameran, pembelajaran tentang pembuatan kain songket, dan workshop. Area pada denah terbagi menjadi 3 bagian fungsi yaitu pembelajaran secara teori, praktek, dan kelas diskusi. Sedangkan lantai 2 bangunan difokuskan untuk pameran dan pengembangan kain songket. Berikut merupakan ilustrasi denah dari bangunan galeri dan edukasi songket.



Gambar 15. Denah Lantai 2 Bangunan Galeri dan Edukasi

Pengolahan fasad bangunan galeri, edukasi, dan auditorium menerapkan konsep alur bentuk dengan penerapan prinsip *abstraction and fragmentation, idea of the ground and gravity* dan *play of light*.



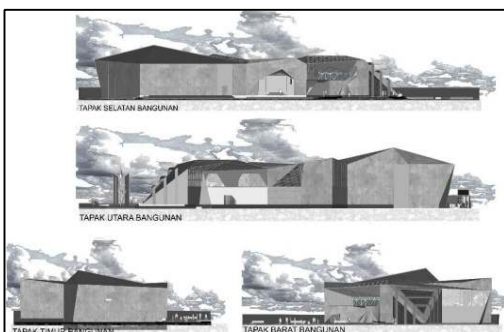
Gambar 16. Perspektif Bentuk Bangunan Galeri dan Edukasi

Gambar di atas merupakan tampilan dari bangunan galeri dan edukasi songket yang dimana menerapkan bentuk yang sealur dengan bangunan utama baik dari penggunaan material dan warna pada pada bangunan.



Gambar 17. Perspektif Bentuk Atap Bangunan Galeri dan Edukasi

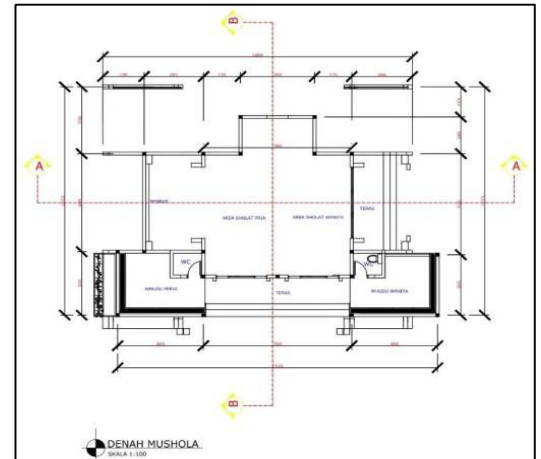
Pengolahan atap kaca pada bangunan galeri dan edukasi songket bertujuan untuk memanfaatkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami terutama pada ruang jemur di mana sangat membutuhkan pencahayaan yang cukup banyak pada ruangan tersebut, sedangkan penggunaan dinding kaca pada bangunan bertujuan untuk memanfaatkan view yang ada di sekitar tapak yang di dominasi oleh persawahan sehingga ruangan dapat memberikan kesan sejuk dan tidak membosankan.



Gambar 18. Tapak Bangunan Galeri, Edukasi, dan Auditorium

Pengolahan fasad pada bangunan galeri, edukasi songket, dan auditorium dapat dilihat jelas pada gambar diatas. Penerapan prinsip pada pengolahan fasad bangunan yakni *abstraction and fragmentation, idea of the ground and gravity* dan *play of light* pada bentukan fasadnya,

- c) Musholla pada rancangan terletak di bagian belakang tapak dengan mempertimbangkan kebisingan pada area tapak. Bentuk bangunan musholla sendiri merupakan penerapan prinsip dari tema *defying gravity* pada bangunan

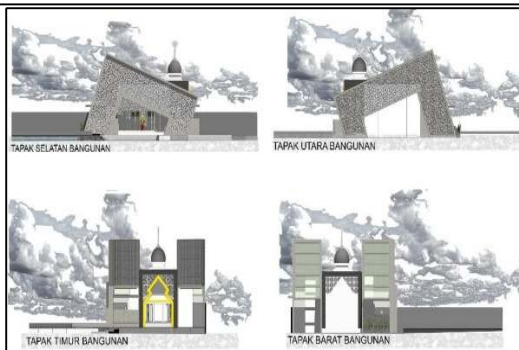


Gambar 19. Denah Musholla

Fasad bangunan musholla didesain terbuka dengan menerapkan *secondary skin* pada depan dan belakang musholla, hal ini bertujuan untuk mengaplikasikan prinsip *play of light* pada bangunan dan sekaligus untuk mengurangi penggunaan energi listrik pada pagi hari, penggunaan bentuk atap yang miring bertujuan agar orang yang akan beribadah merasa teduh saat memasuki bangunan. Desain atap bangunan memiliki bentuk miring sebagai bentuk penerapan prinsip *idea of the ground and gravity* pada fasad bangunan. Bentuk atap miring juga berfungsi sebagai pengarah air hujan sehingga jatuhnya air disekitar bangunan akan terprediksi dan terarah dengan baik.



Gambar 20. Perspektif Tapak Depan Musholla



Gambar 21. Tapak Musholla

Pengolahan fasad pada tampak bangunan musholla dilihat dari tampak Selatan dan utara musholla terdapat *Scoundary skin* sebagai pencahayaan alami bangunan.

Ruang dalam (interior) galeri dan edukasi tenun songket. Rancangan interior didesain dengan kebutuhan ruang masing-masing sehingga bisa terwujud tujuan yang sesuai dengan aktivitas yang terjadi pada masing-masing ruang.



Gambar 22. Interior Bangunan Utama Lobby



Gambar 23. Interior Edukasi Jahit



Gambar 24. Interior Edukasi Tenun Tradisional



Gambar 25. Interior Galeri Pakaian

## PENUTUP

Seiring dengan perkembangan zaman peminat akan kain songket mulai menurun, baik di pulau lombok. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan kain songket juga pemicu kurangnya peminat kain songket, hal tersebut disebabkan kurang dikembangkannya edukasi tentang kain songket di kalangan masyarakat pada saat ini. Jika hal ini terus terjadi maka lama-kelamaan kain songket akan mengalami kepunahan, maka dari itu dibutuhkan tempat yang dapat mewadahi semua kegiatan pengembangan kain songket dengan menyediakan fasilitas yang lebih lengkap sebagai galeri tenun songket dan edukasi tenun songket. Adanya galeri ini juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan pengetahuan pengerajin tenun songket yang ada di pulau Lombok serta masyarakat umum.

Untuk mendukung perancangan galeri edukasi songket di jongsat diperlukan pendekatan arsitektur yang dapat menarik perhatian dan memiliki kualitas bentuk seni yang tinggi pada masa modern ini. Sehingga pendekatan yang sesuai untuk hal tersebut adalah arsitektur dekonstruksi. Pada perancangan galeri edukasi songket dengan pendekatan dekonstruksi ini akan mengacu pada prinsip dan teknik yang digunakan oleh Zaha Hadid. Zaha Hadid sendiri lebih dominan menggunakan metode sumprematis. Metode sumprematis merupakan seni yang berdiri di atas lukisan secara abstrak dengan bentuk geometri bersatu untuk menghasilkan seni yang akan membuat penonton mejadi bagian dari karya arsitek saat penonton mencoba memahami dan menafsirkan lukisan.

Konsep bentuk desain galeri tenun songket ini mengambil motif isian pada tenun keker yang merupakan bentuk dari burung merak, yang dapat mengenalkan tenun songket pada wisatawan maupun masyarakat secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,A.,Ismail B. S., & Dilshanramez O. (2013).Teknik Pembuatan Bentuk Arsitektur Zaha Hadid. Jurnal Desain Arsitektur Terbuka, Vol. 1, No. 1. DOI : 10.12966/ojad.11



- Angeline, I., Daim, T & Putri, H.P. (2021). Galeri Seni Tenun Ikat Sumba Timur. *Jurnal Pengilon*, No. 1 Vol 5
- Anjarwulan, S. P., & Hamzah. (2019). Sains dan teknologi bangunan dekonstruksi dalam karya zaha hadid. *Jurnal Arsitektur Grid* Vol.1, No1, 30-37.
- ArchDaily. (2011). Guangzhou Opera House / Zaha Hadid Architects  
<https://www.archdaily.com/115949/guangzhou-opera-house-zahahadid-architects>.  
Diakses 20/11/2022
- Ashadi.(2019). Konsep Dekonstruksi Dalam Arsitektur. Arsitektur UMJ Press
- Damara, B, 2020. Sistem struktur rangka ruang (space frame) pengertian space frame struktur.  
[https://www.academia.edu//sistem\\_struktur\\_rangka\\_ruang\\_space\\_frame\\_pengertian\\_space\\_frame\\_struktur](https://www.academia.edu//sistem_struktur_rangka_ruang_space_frame_pengertian_space_frame_struktur). Diakses 22 November 2022.
- Dafrina,A.(2015). Arsitektur Dekonstruksi sebagai Karakteristik Desain pada Bangunan Modern. *Jurnal Arsitektur*, Vol.5, No.5
- Departemen Pendidikan Nasional Wilayah NTB. (2000). Kain Songket Lombok
- Departemen P&K.(2014).Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Fahriza, R., & Rhazan. (2022). Kain Songket Lombok Tengah di Antara Budaya dan Agama.  
<https://www.antaranews.com/berita/3213737/kain-songket-lombok-tengah-di-antara-budaya-dan-agama>
- Fitinline.(2019). Jenis-jenis Motif Kain Songket Lombok Lengkap dengan Fungsi dan Makna Filosofinya. <https://fitinline.com/article/read/jenis-jenis-motif-kain-songket-lombok-lengkap-dengan-fungsi-dan-makna-filosofinya/>
- Kompas.com. (2022). Jenis-jenis Motif Kain Tenun Songket Sukarara, Nusa Tenggara Barat.  
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/21/093000269/jenis-jenis-motif-kain-tenun-songket-sukarara-nusa-tenggara-barat?page=all>
- Mantiri,H. J, & Makainas,I. (2011). Eksplorasi Terhadap Arsitektur Dekonstruksi. *Jurnal Media Matrasain*, Vol 8, No 2. DOI : <https://doi.org/10.35792/matrasain.v8i2.327>
- Neufert,E. 1996. Terjemahan : Data Arsitek, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Prakasa, G, & Ashadi.(2020). “Kajian Konsep Dekonstruksi Pada Bangunan Fasilitas Publik.” *Journal of Architectural Design and Development*, vol. 1, no. 1, 30. DOI: 10.37253/jad.v1i1.719
- Ruhupatty, C.(2022). “Filsafat Pasca Dekonstruksi.” *Dekonstruksi*, vol. 8, no. 01, 28.
- Setiawan H. Peraturan daerah kabupaten lombok tengah nomor 7 tahun 2012 tentang bangunan gedung dengan rahmat tuhan yang maha esa bupati lombok tengah, 2012. (<https://adoc.pub/peraturan-daerah-kabupaten-lombok-tengah-nomor-7-tahun-2012-.html>). Diakse 1 desember 2022.